

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhannya. Karena industri dan pertumbuhan ekonomi ibarat dua sisi mata uang, karena industri identik dengan nilai tambah, transfer teknologi dan penyerapan tenaga kerja sebagai prasyarat pertumbuhan ekonomi. Pada beberapa Negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor lainnya, sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan ekonominya.

Hadirnya industri menjadi penolong bagi negara khususnya dalam bidang perekonomian, sehingga banyak kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berkaitan dengan industri. Pembangunan ekonomi disuatu negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut, yaitu dari ekonomi tradisional yang dititik beratkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri dengan *increasing returns to scale* yang dinamis (relasi positif antara pertumbuhan *output* dan pertumbuhan produktivitas) sebagai mesin utama pertumbuhan (Tambunan, 2001: 15).

Industri merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan perekonomian dalam suatu negara.

Pengelolaan yang tepat pada sektor ini dapat mendukung adanya peningkatan jumlah ekspor produk lokal, peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan tenaga kerja serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju pada sebuah kemajuan. Oleh sebab itu, industri merupakan salah satu sektor yang mempunyai andil yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah bahkan negara (Sadono Sukirno, 2002). Produk-produk yang dihasilkan dari industri biasanya selalu memiliki nilai tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan produk-produk dari sektor lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki variasi produk yang beragam dan mampu memberikan manfaat marginal yang tinggi kepada para pemakainya (Dumairy, 1997).

Keunggulan-keunggulan yang ditawarkan dari sektor industri juga memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dengan menempati posisi ke- 4 setelah Amerika Serikat, dengan berbagai corak dan etnis dari setiap daerahnya. Indonesia juga memiliki sumber daya yang melimpah. Dengan potensi alam yang dikaruniai oleh Tuhan

kepada Indonesia ini maka seharusnya dapat menjadi pemakmur bagi bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan ekonomi. Karena, dalam suatu negara perekonomian memiliki peranan penting dalam mempertahankan dan memajukan Negara tersebut. Jika suatu sistem perekonomian yang dianut oleh suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomiannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran (firdaus: 2016).

Pada saat bangsa Indonesia akan melakukan pembangunan yang dikenal dengan Repelita (Repelita IV), tahap Repelita IV ini mempunyai peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan industri. Karena dalam pembangunan jangka panjang direncanakan terjadi transformasi struktural perekonomian Indonesia dari struktur agraris menjadi struktur industri, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat yang semakin merata dan adil serta meletakkan landasan yang kuat untuk tahap pembangunan perekonomian nasional. Hal ini dalam pertanian berarti bahwa segala usaha mencapai tujuan dengan meningkatkan pertumbuhan produksi, meratakan penyebaran hasil produksi serta memperluas kesempatan kerja harus berjalan bersama dan seimbang (Mortopo Ali, 1982: 150).

Sekitar tahun 1920-an industri-industri modern yang ada di Indonesia hampir semuanya dimiliki oleh orang asing meskipun jumlahnya relatif masih sedikit. Industri-industri kecil yang ada pada saat itu hanya berupa industri-

industri rumah tangga seperti penggilingan padi, tekstil dan sebagainya, yang tidak terkoordinasi. Tenaga kerja terpusat disektor pertanian dan perkebunan untuk memenuhi kebutuhan ekspor pemerintahan kolonial. Perusahaan besar *American Tobacco* dan perakitan kendaraan bermotor *General Motor Car Assembly*. Depresi besar melanda sekitar tahun 1930-an telah meruntuhkan perekonomian. Penerimaan ekspor turun dari 1.448 juta Gulden (tahun 1929) menjadi 505 juta Gulden (tahun 1935) sehingga mengakibatkan pengangguran. Situasi tersebut memaksa pemerintah kolonial mengubah sistem dan pola kebijaksanaan ekonomi dari menitik beratkan pada sektor perkebunan berpindah ke sektor industri, dengan memberikan kemudahan-kemudahan dalam pemberian ijin dan fasilitas bagi pendirian industri baru.

Pada masa perang dunia II kondisi industrialisasi cukup baik. Namun keadaannya menjadi terbalik semasa pendudukan Jepang. Hal itu disebabkan adanya larangan impor bahan mentah, diangkutnya barang-barang kapital ke Jepang dan pemaksaan tenaga kerja (*romusha*) sehingga investasi asing pada masa itu praktis nihil. Lima belas tahun kemudian setelah kemerdekaan Indonesia menjadi pengimpor besar barang-barang kapital dan teknologi, serta mulai memprioritaskan pengembangan sektor industri dan menawarkan investasi asing. Berkat kebijaksanaan itu peranan modal asing mulai berdatangan meskipun masih dalam taraf coba-coba. Pada tahun 1951 pemerintah meluncurkan kebijaksanaan RUP (Rencana Urgendi Perekonomian). Program utamanya adalah menumbuhkan dan mendorong

industri-industri kecil bagi pribumi sembari memberlakukan pembatasan-pembatasan industri-industri besar atau modern yang banyak dimiliki oleh Eropa dan Cina. Kebijakan RUP ternyata menyebabkan investasi asing berkurang, apalagi dengan adanya situasi politik yang sedang ber gejolak pada masa itu; namun dilain pihak telah memicu tumbuh suburnya sektor bisnis oleh kalangan pribumi, kendati masih relatif kecil. Menyadari situasi demikian, pemerintah kemudian beralih ke pola kebijaksanaan yang menitikberatkan pengembangan industri-industri yang dijalankan atau dimiliki oleh pemerintah. Sesudah tahun 1957 sektor industri mengalami stagnasi dan perekonomian mengalami masa teduh sepanjang tahun 1960-an sektor industri praktis tidak berkembang. Selain akibat situasi politik yang selalu ber gejolak juga disebabkan karena kelangkaan modal tenaga ahli serta terampil (Rowland, 479-480).

Pada tahun 1970 industri baru dikembangkan sebagai suatu usaha untuk memenuhi kegiatan penanaman modal baik dari dalam maupun luar negeri. Pada awalnya kawasan industri hanya dikembangkan oleh pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Namun seiring dengan meningkatnya investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, maka pemerintah melalui Kepres No. 53 tanggal 27 oktober tahun 1989 mengijinkan usaha kawasan industri dikembangkan oleh pihak swasta. Bagi pihak swasta, kebijakan baru dibidang usaha kawasan industri ini merupakan peluang usaha baru yang cukup menguntungkan, sehingga berkembanglah

kawasan-kawasan industri baru yang dikelola oleh pihak swasta di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi regional. (<http://writingcontest.bisnis.com>)

Ketika suatu negara telah mencapai dimana sektor industri sebagai *leading sector* maka dapat dikatakan negara tersebut sudah mengalami industrialisasi (Yustika, 2000: 41). Industrialisasi adalah proses segala hal yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan, dan orang-orang yang terlibat di dalamnya (Parker, et al., 1992: 78). Dapat dikatakan bahwa industrialisasi merupakan sebuah proses transformasi struktural dalam suatu negara. Dengan kata lain industrialisasi merupakan suatu proses transformasi struktural yang bertujuan untuk menciptakan suatu perubahan dengan menghasilkan sebuah karya yang mengagumkan dalam bentuk produk. Dari sini dapat di simpulkan bahwa manusia ingin mensejahterakan manusia secara fisik materil dan mental spiritual dengan hasil karya pemikiran mereka sendiri. Tidak dapat kita hindari bahwa dengan hadirnya industri atau terjadinya industrialisasi memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan sosial baik itu dalam segi budaya, agama, atau bahkan ekonomi, dimana dengan terjadinya industrialiasasi membantu negara dalam memperbaiki perekonomian nasional Indonesia dengan mengandalkan industri sebagai *leading sector*. Sebagaimana yang terjadi di negara-negara berkembang lainnya yang menempatkan industri sebagai pendapatan negara, industrialisasi yang dilakukan di Indosesia pun bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perkapita.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses industrialisasi dalam suatu wilayah akan membawa perubahan bagi kawasan yang di tempatinya. Perubahan tersebut tidak hanya perubahan dari sektor pertanian menuju sektor industri akan tetapi meliputi perubahan struktur industri itu sendiri dan kesiapan sumber daya manusia (*human resources*) termasuk kesiapan dari masyarakat setempat yang harus dibina bukan hanya dari segi fisik akan tetapi dari segi mental pun harus dipersiapkan agar masyarakat siap menerima perubahan yang akan terjadi. Perubahan yang diakibatkan adanya industrialisasi ini menimbulkan terjadinya proses urbanisasi karena perpindahan penduduk yang ditimbulkan akibat adanya industri dalam suatu wilayah yang memproduksi barang-barang maupun jasa tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni. Proses urbanisasi bisa dikatakan terjadi di seluruh dunia, baik dari negara-negara yang sudah maju industrinya maupun yang secara relatif masih dalam proses pengembangan industri. Jika dilihat dari struktur masyarakat agraris, nilai-nilai sosial gotong yang sangat kuat telah berubah pada masyarakat industri menjadi adanya pembagian kerja, karena kebutuhan-kebutuhan masyarakat industri sangat kompleks dan hanya dapat diselesaikan dengan pembagian tugas (Soediro. 1991: 45).

Sedangkan dalam pandangan Soerjono Soekanto dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar (Soejono soekanto, 1990: 349) ia mengatakan bahwa perkembangan dan pembangunan industri dalam masyarakat dapat

mengakibatkan perubahan-perubahan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat baik itu perubahan dalam skala besar maupun kecil. Proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, misalnya merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada di atas maka dapat dikemukakan fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana variasi dan cara-cara hidup yang diterima masyarakat setelah terjadinya industrialisasi?
2. Bagaimana keadaan masyarakat setelah terjadinya industrialisasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah pola perubahan pencarian nafkah yang terjadi pada masyarakat sebagai berikut:

1. Mengetahui variasi dan cara-cara hidup yang diterima masyarakat setelah terjadinya industrialisasi.
2. Mengetahui keadaan masyarakat setelah terjadinya industrialisasi.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Pada tataran teoritis dengan melakukan pengujian kembali mengenai perubahan pola pencarian nafkah yang terjadi pada masyarakat industri penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori terkait dengan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar kawasan industri.

2. Praktis penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai bagaimana kehidupan masyarakat setelah hadirnya Industri dan dapat dijadikan motivasi masyarakat Mangunarga dalam melihat potensi yang ada untuk dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini maka penulis menyajikan beberapa kajian atau penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian itu adalah:

1. Wuri Aryati yang memfokuskan penelitiannya pada peningkatan ekonomi melalui usaha kerajinan tangan. Dalam judulnya "*Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi fokus kajiannya adalah dampak pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan rumput aji . hasil penelitian yang didaptkannya adalah dengan adanya usaha kerajinan tangan rumput aji diharapkan mampu membangun dan mengembangkan potensi masyarakat, mengubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju, masyarakat lebih aktif dalam berinteraksi sosial, dan melestarikan budaya local yaitu gotong royong.

2. Warkonah penelitiannya yang memfokuskan pada pengembangan ekonomi masyarakat dari dampak industri terhadap perekonomian. Dalam judulnya “*Dampak Industri Kecil Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dusun Ngawen, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif fokus kajiannya adalah dampak industri kecil terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Dusun Ngawen Sleman Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah dengan adanya industri-industri kecil masyarakat diharapkan mampu menambah penghasilannya melalui potensi dan keahlian yang dimiliki masyarakat Dusun Ngawen kemudian memasarkan hasil produksinya.
3. Ilma Fityatun Nahdliyah penelitiannya yang memfokuskan pada pengembangan kreativitas ekonomi masyarakat. Dalam judulnya “*Pengembangan Kreativitas ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal Studi Home Industry Dwi Martuti*”. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif fokus kajiannya adalah pengembangan kreativitas ekonomi yang dilakukan oleh dwi martuti dalam mengembangkan *home industry*, hasil dari penelitiannya adalah dari fokus kajiannya ditemukan hal yang paling menonjol yang diharapkan oleh dwi martuti yang ditulis dalam skripsi ilma berdasarkan pengembangan kreativitas ekonomi masyarakat diharapkan mampu mengembangkan

potensi diri dan memanfaatkan kondisi serta peluang yang ada di sekitarnya.

4. Ilham Septiawan dimana judul penelitiannya adalah “*Kondisi Sosial Ekonomi Akibat Perubahan Status Kota Tasik Malaya*”. Fokus penelitian tersebut mengenai kondisi perkembangan kota sebelum dan sesudah terjadinya perubahan status kota yang dari kecamatan menjadi kota serta dampak perubahannya. Dari hasil penelitian tersebut terdapat berbagai dampak dari sttus perubahan kota tasikmalaya terhadap penduduknya.
5. Azhar Firdaus dalam judul penelitiannya tentang “*Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Masyarakat Sekitar Situ Gintung*”. Hasil akhir dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan terjadi perubahan sosial ekonomi terhadap masyarakat setempat dalam hal kerjasama dan gotong royong antar masyarakat setempat dari segi aspek sosialnya dan dari aspek ekonominya terjadinya perubahan mata pencaharian yang diakibatkan musibah Situ Gintung.

1.5.2. Landasan Teoritis

Pembangunan industri merupakan suatu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi sendiri tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya alam serta sumber daya lainnya. Dengan demikian industrialisasi sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan

produktivitas tenaga manusia disertai dengan adanya usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia.

Perkembangan di sektor industri merupakan salah satu sasaran pembangunan dibidang ekonomi pada sumber daya alam dan sumber daya manusia yang produktif mandiri, maju dan berdaya saing. Karena di bidang ini sektor industri mampu menciptakan lapangan usaha, sehingga mampu memperluas lapangan kerja, mak seharusnya dengan adanya industrialisasi ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Dilihat dari berbagai macam potensi di sektor industri seolah memang tidak pernah ada habisnya. Bahkan, bisa dikatakan tidak hanya dari berbagai pelosok negeri ini saja seolah mereka memiliki potensi yang di unggulkan oleh masing-masing tempat yang bisa menyokong pertumbuhan ekonomi setempat.

Di era yang memasuki dunia teknologi ini dimana manusia tidak bisa terlepas dari kemajuan teknologi maka industrialisasi merupakan pilihan utama bagi masyarakat seiring dengan perkembangan tata ekonomi dunia, yang mengahruskan pertumbuhan ekonomi meningkat sesuai dengan kebutuhan yang memadai dalam perkembangan hidup manusia dari tahun ke tahun. Dengan demikian keberadaan industri merupakan faktor penting bagi kemajuan dan dinamika perubahan sosial ekonomi masyarakat yang ditandai dengan peningkatan rata-rata income perkapita penduduk secara kuantitatif.

Terbukanya peluang kesempatan kerja bagi penduduk usia produktif dan kenaikan neraca perdagangan.

Pembangunan industri pada hakikatnya merupakan upaya meningkatkan pemanfaatan bergai faktor, misalnya sumber alam, keahlian manusia, modal dan teknologi secara berkesinambungan. Namun seiring dengan berjalannya pembangunan industri maka disisi lain juga menimbulkan terjadinya perubahan dalam struktur dan tatanan dalam masyarakat, karena dalam kehidupan masyarakat pasti terjadi suatu perubahan sosial hal itu dikarenakan akibat dari kegiatan masyarakat sendiri yang memicu terjadinya perubahan baik itu mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku sosial, susunan lembaga masyarakat, interaksi sosial dan lain-lainnya.

Pada dasarnya tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan karena suatu perubahan itu terjadi diakibatkan oleh kegiatan masyarakat (individu) itu sendiri sehingga terjadi suatu perubahan meskipun dalam taraf yang kecil. Hal ini dikarenakan manusia memiliki kemampuan yang ada didalam dirinya untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada disekitarnya.

Perubahan merupakan gejala yang terjadi pada setiap masyarakat oleh karena tidak setiap masalah dapat diatasi dengan pola-pola yang telah ada (Soekanto: 19983). Sedangkan menurut Soemardjan (1986), perubahan sosial merupakan adaptasi atau perbaikan dalam cara bermasyarakat demi

memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, sedangkan faktor-faktor penyebab perubahan itu adalah difusi atau penemuan yang baru.

Sztompka (2007) mendefinisikan perubahan sosial sebagai setiap perubahan yang tak terulang dari sistem sosial sebagai suatu kesatuan. Ia juga memberikan suatu ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial. Penekanannya adalah pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Perubahan diartikan sebagai perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Perubahan sosial merupakan kodrat yang akan selalu dialami oleh masyarakat oleh karena itu banyak faktor yang dapat menyebabkan atau memicu perubahan itu, begitu pula faktor yang menghambatnya. Perubahan terjadi karena manusia yang ada didalamnya selalu aktif berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan didalam hidupnya.

Masyarakat dikatakan mengalami perubahan apabila terjadi ketidaksamaan antara keadaan di masa lampau dengan sekarang dalam waktu yang cukup lama. Masyarakat yang selalu mengalami perubahan relative cepat disebut masyarakat dinamis, misalnya masyarakat perkotaan. Sifat masyarakat kota yang terbuka terhadap masuknya pengaruh luar membuatnya menjadi cepat berubah. Sedangkan masyarakat yang mengalami perubahan sangat lambat, bahkan tidak ada perubahan sama sekali disebut sebagai masyarakat statis. Misalnya, masyarakat pedesaan yang terisolir.

Keterisoliran suatu masyarakat menyebabkan kesulitan unsur-unsur budaya asing untuk masuk dan berkembang. Karena warga masyarakat lebih berpegang teguh pada budaya asli.

Perubahan sosial merupakan suatu proses yang bermula sejak manusia hidup bermasyarakat. Proses itu tidak akan pernah berhenti sampai kapanpun. Karena manusia selalu menciptakan hal-hal yang baru dalam hidupnya. Perubahan sosial adalah sesuatu yang bersifat konstan atau tetap. Artinya, perubahan sosial terjadi terus-menerus tanpa henti. Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto (2004: 304-305) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah sebagai suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

1.5.3. Kerangka Konseptual

Industri merupakan suatu kumpulan perusahaan atau suatu bidang yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja dalam menghasilkan suatu produk berupa barang dan jasa. Sedangkan dampak adalah suatu masalah baik positif maupun negatif yang diakibatkan oleh suatu hal.

Pembangunan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya seperti berkurangnya lahan pertanian sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan.

Pengaruh langsung dan tidak langsung juga memberi pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan hal negatifnya adalah berkurangnya lahan pertanian sehingga menyebabkan petani hanya memiliki sedikit lahan dan tidak memiliki keterampilan dalam mengembangkannya serta tingkat pendidikan yang rendah menyebabkannya menjadi tersingkir.

Industrialisasi

Industrialisasi adalah proses segala hal yang berkaitan dengan teknologi, ekonomi, perusahaan dan orang-orang yang terlibat di dalamnya. (Parker, et al., 1992)

Perubahan Sosial Ekonomi

Menurut **Gilin dan Gilin** adalah sebagai suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah diterima baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, kondisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

(Soerjono Soekanto: 2004)

Menurut **Abdulsyani** adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki.

(Jean maryke adile: 4)

1.6. Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1. Metode Penelitian

Untuk mempermudah proses dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Muhammad Musa, 1998: 8). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek secara tepat. Penelitian ini lebih cenderung menggambarkan kepada suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, ketat, menggunakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.

Menurut Koentjaraningrat penelitian yang bersifat deskriptif menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dan gejala-gejala kelompok tertentu untuk mendapatkan frekuensi adanya dalam masyarakat (Koentjaraningrat, 1985: 32). Jadi, penelitian deskriptif selain memberikan gambaran mengenai fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam lingkungan masyarakat juga memberikan informasi data yang ada padanya, dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran terhadap permasalahan yang dihadapi.

1.6.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk memperoleh data primer penelitian ini dilakukan di Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

1.6.3. Jenis Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan data penelitian kualitatif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy. J. Moleong mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati, (Moleong, 2007: 233). Dengan metode ini penulis mengharapkan dapat memperoleh data-data yang akurat berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Data kualitatif yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data.

Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat sekitar kawasan industri Desa mangunarga Kecamatan Cimanggung kabupaten Sumedang,

yang berhubungan dengan perubahan ekonomi pasca Industri yang terjadi pada masyarakat sekitar kawasan Industri.

1.6.4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari masyarakat mangunarga dan kepala desa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Diambil dari bahan-bahan pustaka berupa buku-buku yang mendukung dalam penelitian ini.

1.6.5. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat dilokasi riset, observasi dilakukan dengan cara mngumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih konkret dan jelas (ahsannudin M, 2004: 44).

Dengan kata lain teknik observasi dilakukan untuk meneliti secara langsung lokasi serta mengamati dan mencatat langsung tingkah laku terhadap gejala-gejala yang ada pada masyarakat sekitar kawasan Industri.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu komunitas verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat, kemampuan verbal ini tidak selalu dimiliki oleh semua orang dan antara lain bergantung pada taraf pendidikan juga sifat masalah dan pertanyaan yang diajukan. (Nasution, 2001: 115). Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang dipergunakan untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, melalui percakapan berhadapan muka dengan orang tersebut. (Kontjaraningrat, 1997: 129)

Penulis melakukan interview kepada sampel penelitian dengan pertimbangan peneliti ingin memperoleh data secara langsung dari responden, sehingga kebenarannya sesuai dengan fakta dan tidak diragukan lagi, data yang ingin diperoleh mengenai perubahan ekonomi, perubahan pendapatan dari kehidupan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri, dengan bertanya langsung kepada warga masyarakat yang dijadikan sampel sehingga kemungkinan adanya manipulasi data bisa diperkecil.

c. Studi Dokumentasi

Meliputi seluruh dokumentasi yang ada di Desa Mangunarga Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

1.6.6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain (TH. Endang Purwoastuti, et al., 2014: 19). Menurut Meleong dia menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrument utama, menggunakan metode kualitatif pengamatan, wawancara atau studi dokumen untuk menjangkau data, menganalisa data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menyusun data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria sendiri seperti (pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk meringkas data menggunakan desain sementara yang dapat disesuaikan dengan kenyataan lapangan, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Yanuar Ikbal, 2012: 123).

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian maka penulis menggunakan teknik pendekatan kualitatif dalam mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat sekitar kawasan industri, karena teknik kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan melihat pandangan terkait terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik

yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

Proses analisis datanya menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, yaitu *reduksi data*, *penyajian data* dan *penarikan kesimpulan* atau *verifikasi*. Melalui reduksi data yang meliputi seleksi dan pemadatan data, catatan dan rekaman lapangan diringkas dan disederhanakan, diberi tanda dan dikelompokkan. Data-data tersebut kemudian ditampilkan dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan serta synopsis terstruktur dengan menggunakan teknik penalaran atau berfikir secara *induktif* yaitu dengan cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kegeneralisasi yang bersifat umum. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Ini mencakup proses pemaknaan dan penafsiran data yang terkumpul.

Ketiga langkah tersebut sebagai acuan dalam menganalisa data penelitian agar mendapatkan hasil yang jelas, akurat dan sistematis. Menurut Husaini, (2014: 84) analisis data adalah kegiatan mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menaksirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan kepada orang lain yang berminat. Langkah-langkah dalam menganalisis data:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-

catatan lapangan tertulis, sebagaimana kita ketahui reduksi data terjadi secara kontinyu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. (Moleong, 2007: 4). Dengan kata lain reduksi data adalah suatu proses pemilihan data yang disesuaikan dengan fokus penelitian, dilakukan dengan cara memadatkan data yang mempermudah peneliti dalam mengambil data.

b. Penyajian Data

Berupa pengumpulan dan pengelompokan data serta di buat dalam bentuk gabungan informasi dan ringkasan berupa tabel, diagram atau grafik dan lain-lain.

c. Penarikan Kesimpulan

Menganalisis data dan menarik keputusan dari data yang diperoleh, serta mendukung hasil dari penelitian.

